

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, UPAH MINIMUM, PERTUMBUHAN EKONOMI DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP PENGANGGURAN DI SUMATERA BARAT

Cici Indah Sari; Dr. Erni Febrina Harahap, SE, M.Si

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta, Padang

Jalan Sumatera Ulak Karang Padang Sumatera Barat Handphone 081268280611

Email: ciciindahsari6@gmail.com, erni_fh@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang termasuk ke dalam kategori negara berkembang. Indonesia memiliki potensi pasar yang besar jika dilihat dari sisi ketersediaan jumlah tenaga kerja. Sebagai sumber tenaga kerja, jumlah penduduk Indonesia yang besar seharusnya dapat menjadi penggerak perekonomian. Namun, yang dihadapi Indonesia hingga saat ini adalah bahwa jumlah penduduk dan angkatan kerja yang besar tidak menjadi asset potensial yang dapat dikembangkan untuk menggerakkan roda perekonomian tetapi malah menjadi beban negara dalam pembangunan.

Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya (Sadono Sukirno 2015 :13). Seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai penganggur. Sebagai contoh, ibu rumah tangga yang tidak ingin bekerja karena ingin mengurus keluarganya tidak tergolong sebagai penganggur. Seorang anak keluarga kaya yang tidak mau bekerja karena gajinya lebih rendah dari yang diinginkan juga tidak tergolong sebagai penganggur. Ibu rumah tangga dan anak orang kaya tersebut dinamakan penganggur sukarela.

Tingginya angka pengangguran umumnya disebabkan oleh tingginya kriteria yang diharapkan oleh perusahaan

yang ingin merekrut tenaga kerja. Banyak perusahaan yang mensyaratkan pendidikan diploma ataupun sarjana untuk para pencari kerja. Oleh karena itu, pengangguran menjadi tanggung jawab bersama, terutama pemerintah sebagai penyangga proses perbaikan kehidupan masyarakat dalam sebuah pemerintahan, untuk segera mencari jalan keluar dengan merumuskan langkah-langkah yang sistematis dan strategis sebagai upaya penanganan permasalahan pengangguran “Seseorang dipandang menganggur jika dia sedang tidak bekerja untuk sementara, tengah mencari pekerjaan, atau menunggu tibanya waktu memulai pekerjaan baru” (Mankiw 2000:228).

METODE

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode pooling atau panel dengan aplikasi Eviews 11.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menguji hipotesis adanya pengaruh tingkat Pendidikan, upah minimum, pertumbuhan ekonomi, dan jumlah penduduk terhadap pengangguran di Sumatera Barat menggunakan program Eviews 11. Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut.

Variabel	Persamaan Regresi				
	LPGit = α + β_1 LTPit + β_2 LUMit + β_3 LPEit + β_4 LJPit + ϵ				
	Coefesient	t-Stat	p-Value	Adj-R ²	F-Stat
Constanta	18.74658	3.006885	0.0040	0.78	0.000000
TP	-1.420559	-1.975668	0.0534		
UM	-0.307736	-1.314801	0.1942		
PE	-4.726930	-1.975307	0.0535		
JP	0.003494	0.075732	0.9399		

Sumber : Hail Pengolahan eviews, 2011

Hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pengangguran di Sumatera Barat

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan tingkat pendidikan (APS) mempunyai pengaruh -1.420559 mempunyai pengaruh negatif terhadap pengangguran. Hal ini dibuktikan oleh nilai p value $0.0534 < 0,05$. Yang artinya ada pengaruh signifikan antara tingkat Pendidikan (APS) terhadap pengangguran.

b. Pengaruh Upah Minimum Terhadap Pengangguran di Sumatera Barat

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan upah minimum mempunyai pengaruh -0.307736 mempunyai pengaruh negatif terhadap pengangguran. Hal ini dibuktikan oleh nilai p value $0.1942 > 0,05$. Yang artinya tidak ada pengaruh signifikan antara upah minimum terhadap pengangguran.

c. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Sumatera Barat

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh -4.726930 mempunyai pengaruh negatif terhadap pengangguran. Hal ini dibuktikan oleh nilai p value $0.0535 < 0,05$. Yang artinya ada pengaruh signifikan antara pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran.

d. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran di Sumatera Barat

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan jumlah penduduk mempunyai pengaruh 0.003494 mempunyai pengaruh negatif terhadap pengangguran. Hal ini dibuktikan oleh nilai p value $0.9399 > 0,05$. Yang artinya tidak ada pengaruh signifikan antara jumlah penduduk terhadap pengangguran.

KESIMPULAN

Variabel tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pengangguran dengan $\alpha = 0,05$. Variabel upah minimum tidak ada pengaruh signifikan terhadap pengangguran dengan $\alpha > 0,05$. Variabel pertumbuhan ekonomi ada pengaruh signifikan terhadap pengangguran dengan $\alpha = 0,05$. Dan Variabel jumlah penduduk tidak ada pengaruh signifikan terhadap pengangguran dengan $\alpha > 0,05$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih banyak kepada ibu Dr.Erni Febrina Harahap, S.E, M.Si selaku pembimbing. Beliau selalu sabar dan memberikan arahan serta saran yang sangat dibutuhkan penulis dalam penulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Mankiw. 2000. "Teori Makroekonomi. Edisi Kelima,dengan alih bahasa oleh Imam Nurwaman". Jakarta. Erlangga.
- Sadono Sukirno. 2015. "Makroekonomi Teori Pengantar". Edisi Ketiga. PT RajaGrafindo Parsada. Jakarta.